

ABSTRACT

This study aims to analyze the coordination between RSUD H. Abdul Manap and the Blood Donor Unit of the Indonesian Red Cross (UDD PMI) in providing blood services in Jambi City. The background of this research is based on the low availability of blood stock and the suboptimal coordination system between RSUD H. Abdul Manap and UDD PMI in fulfilling patients' blood needs. Effective coordination is a key factor in ensuring the smooth delivery and distribution of blood services. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving informants from both institutions. The findings reveal that coordination between RSUD H. Abdul Manap and UDD PMI has been established through a Memorandum of Understanding (MoU) and direct communication. However, it has not yet been fully effective. The main obstacles identified include the absence of a Hospital Blood Bank (BDRS) and Hospital Blood Transfusion Unit (UTDRS), the lack of designated blood transport personnel, and limited forms of institutional collaboration. Although staff from both institutions have demonstrated competence and strong commitment, the overall effectiveness of coordination remains below expectations. This study recommends enhancing supporting infrastructure and reactivating the hospital blood bank and UTDRS to improve the quality of blood services in Jambi City.

Keywords: *Coordination, Coordination Effectiveness, Blood Services.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi antara RSUD H. Abdul Manap dengan Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI) dalam memberikan pelayanan darah di Kota Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya ketersediaan stok darah dan belum optimalnya sistem koordinasi antara RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan UDD PMI Kota Jambi dalam pemenuhan kebutuhan darah bagi pasien. Koordinasi yang baik menjadi faktor penting untuk menjamin kelancaran pelayanan dan distribusi darah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan dari kedua lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antara RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan UDD PMI Kota Jambi telah dilakukan melalui MoU dan komunikasi langsung, namun masih belum berjalan efektif secara keseluruhan. Kendala utama yang ditemukan adalah tidak tersedianya Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) dan Unit Transfusi darah Rumah Sakit (UTDRS), belum adanya petugas transporter darah, serta terbatasnya bentuk kerja sama yang dilakukan. Meskipun para petugas dari kedua instansi telah menunjukkan kompetensi dan komitmen yang baik, efektivitas koordinasi belum tercapai secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sarana dan prasarana pendukung, pengaktifan kembali bank darah dan UTDRS meningkatkan kualitas pelayanan darah di Kota Jambi.

Kata Kunci: Koordinasi, Efektivitas Koordinasi, Pelayanan Darah, Kota Jambi